

**EFISIENSI PEMASARAN BAWANG DAUN STUDI KASUS DI TANJUNG KARI
KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OKU SELATAN**

Dati Purnama Sari⁽¹⁾ Endang Lastinawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com/endang.lastinawati@gmail.com

ABSTRACT

Efficiency Analysis Marketing Research Objectives onion curry leaves in Tanjung Beringin Subdistrict Island Ulu Ogan Ogan is to calculate farm income scallion in Tanjung Kari and determine the marketing efficiency of scallion in the village of Kari Tanjung Beringin Subdistrict Island. The method used in this study is a survey method using a questionnaire as a data collection tool. Samples taken as many as 30 farmers sample of 210 members of the population of the percentage of the sample by 30 percent, collectors and collectors in the sub-district village 4 3. The results reveal receipt scallion Rp. 7,863,333 / ha / MT and the production cost of Rp. 5.85035 million / ha / MT, the obtained revenue of Rp 2,012,983 / ha / MT². Marketing onion curry leaves in Tanjung Beringin Subdistrict Island has been streamlined, with a second channel that is marketing through traders subdistrict then directly marketed by wholesalers who then continued on the retailer directly at the consumer end is the best channel with a percentage of 5.4% efficiency.

Kata Kunci : *Efficiency, Marketing, Onion Leaf*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai salah satu indikator utama dalam proses pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor, yakni subsektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional komoditas hortikultura mampu memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan (Siswanto, 2007).

Pada tahun 2014 atas dasar harga berlaku, sumbangan Produk Domestik Bruto (hortikultura mencapai 21,17 persen dari PDB sektor pertanian atau nomor dua setelah tanaman pangan yang mencapai 40,75 persen, sedangkan atas dasar harga konstan pada

tahun 2014 Produk Domestik Bruto (hortikultura tersebut bernilai Rp 44.196,-triliyun. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (hortikultura sejak tahun 2012-2014 mencapai 4,6 persen per tahun dan pada tahun 2012-2014 ditargetkan meningkat rata-rata 5,2 persen (BPS, 2015).

Salah satu komoditas agribisnis yang patut dijadikan pilihan yaitu bawang daun. Bawang daun merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi lahan dan cuaca di Indonesia yang sangat sesuai untuk pengembangan bawang daun. Selain itu, pembudidayaan bawang daun relatif mudah dan murah.

Produksi bawang daun relatif tetap, maka produksi bawang daun perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu diperlukan efisiensi dalam pengembangan usaha tani bawang daun baik kuantitas maupun kualitas. Namun ternyata untuk melaksanakan hal tersebut di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau

Beringin Kabupaten OKU Selatan masih banyak hambatan yang menghalang. Hambatan pertama menyangkut pertimbangan modal yang relatif terbatas. Hal ini menyebabkan keterbatasan petani untuk memasarkan hasil produksi usahatani bawang daun.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan (2014), di Sumatera Selatan terdapat Empat kabupaten dan satu kota penghasil sayuran dataran tinggi. Daerah penghasil sayuran dataran tinggi tersebut adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), Lahat, Muara Enim dan Kota Pagar Alam. Tanaman sayuran yang diusahakan oleh petani di keempat kabupaten/kota tersebut ada 16 (enam belas) komoditas. Tanaman sayuran yang umum ditanam pada dataran tinggi ada 6 (enam) komoditas yaitu kentang, bawang daun, kubis, sawi, wortel dan tomat, sedangkan 10 (sepuluh) komoditas lainnya dapat ditanam pada lahan dataran rendah yaitu kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, terong, buncis, mentimun, labu siam, kangkung dan bayam.

Kabupaten OKU Selatan memiliki potensi dalam pengembangan hortikultura khususnya bawang daun. Berdasarkan data luas dan produksi tanaman hortikultura, terdapat 16 Komoditas tanaman hortikultura di Kabupaten OKU Selatan, komoditas bawang daun di Kabupaten OKU Selatan yaitu produksi sebanyak 100 ton, dan luas 15 hektar dengan produktivitas 6,67 ton per hektar. Maka dapat diketahui bahwa karakteristik produk pertanian hortikultura pada komoditas bawang daun khususnya, akan menjadi determinan penting dalam memahami proses pemasaran komoditas pertanian khususnya di wilayah pedesaan, untuk lebih jelas dapat dilihat data jumlah petani bawang daun di 12 desa di Kecamatan Pulau Beringin.

Jumlah petani komoditas usahatani bawang daun jumlah petani di desa Tanjung Kari lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya, hampir seluruh masyarakat desa Tanjung Kari usahatani bawang daun. Menurut Amin (2015), kesalahan identifikasi

masalah pemasaran serta ketidakmampuan memahami esensi teori dan kelembagaan pemasaran komoditas pertanian akan menghasilkan kesalahan solusi dan rekomendasi kebijakan yang ditawarkan.

Lemabaga atau pelaku pemasaran di Desa Tanjung Kari terdapat dua saluran pemasaran diantaranya pengepul desa dan pengepul kecamatan. Para pengepul merasa kurang optimal dalam pendistribusi bawang daun, seperti jarak tempuh ke lokasi petani ke petani lain cukup jauh dan juga tingkat beli dan jual produk yang tidak stabil.

Menurut Susilawati dan Kustiari (2009), menyatakan pelaku pemasaran merasa kurang optimal dalam memasarkan akibat tawarnya yang harga yang tidak stabil. Selain itu, permasalahan yang dihadapi sektor pertanian cukup kompleks, terutama yang terkait dengan pemasaran produk pertanian seperti mutu produk rendah, tidak ada jaminan kontinuitas produksi, biaya transportasi tinggi, informasi pasar lemah, margin pemasaran yang besar, posisi tawar petani lemah, dan lemahnya daya saing global.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis berminat untuk mengetahui efisiensi pemasaran bawang daun studi kasus di Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposif*), hal tersebut karena sebagian besar petani Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin adalah usahatani bawang daun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Jumlah populasi petani bawang daun di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebanyak 210 Petani,

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode acak berlapis. Sampel yang diambil sebanyak 30 petani contoh dari 210 anggota populasi dengan persentase sampel sebesar 30 persen. Sedangkan sampel untuk lembaga pemasaran yaitu pedagang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Dan Sampel

Sampel Lembaga Pemasaran	Populasi	Sampel
Pengepul Desa	11	5
Pengepul kecamatan	3	1
Pengecer	24	12
Jumlah	38	23

Sumber : Hasil Observasi, 2016

Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel) secara acak sederhana.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Hasil kali antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual produk merupakan penerimaan usahatani yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_n = Y \cdot H_y$$

Dimana :

- P_n = Penerimaan total usahatani (Rp/ha/th)
- Y = Hasil produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg/ha/th)
- H_y = harga jual produk per unit (Rp/kg)

Selisih antara penerima usahatani dan biaya usahatani merupakan pendapatan usahatani yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_d = P_n - B_p$$

Keterangan:

- P_d =Pendapatan usahatani (Rp/ha/mt)
- P_n =Total *revenue*/ penerimaan usahatani (Rp/ha/mt)
- B_p =Total biaya produksi (Rp/ha/mt)

Untuk menghitung efisiensi pemasaran menggunakan rumus :

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100$$

Di mana :

- EP = Efisiensi Pemasaran
- TB = Total Biaya Pemasaran
- TNP = Total Nilai Produk

Dengan kaidah keputusan :

- a. 0 – 33% = Efisien
- b. 34 – 67% = Kurang Efisien
- c. 68 – 100% = Tidak Efisien

HASIL PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani bawang daun yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani bawang daun di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Berigin Kabupaten OKU Selatan, adalah biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan biaya yang termasuk biaya tetap yaitu penyusutan alat-alat usahatani bawang daun. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani bawang daun tersebut menghasilkan total biaya produksi usahatani bawang daun, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut, secara terinci perhitungan biaya produksi dapat dilihat pada pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Bawang daun di Desa Tanjung Kari

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/ha/MT)
1	Biaya Tetap	
	Penyusutan alat pertanian	
	- Golok/pisau	42.417
	- Cangkul	207.000
	- Arit	12.750
	- Koret	18.633
	- <i>Hand Spayer</i>	116.667
	Jumlah I	397.467
2	Biaya Variabel	
	- Bibit	2.360.000
	- Pupuk	2.002.917
	- Pestisida	360.417
	- Tenaga Kerja	848.000
	Jumlah II	5.571.333
3.	Total Biaya Produksi	5.968.800

Sumber : Data Primer, 2016

Produksi dan Penerimaan Bawang daun

Seluruh petani contoh, menjual bawang daun dalam bentuk bubuk bawang daun yang dihasilkan dari usahatani bawang daun kepada tengkulak. Harga yang ditetapkan oleh disesuaikan dengan kualitas bawang daun dengan kisaran harga Rp. 12.500 sampai Rp. 13.500 Kg Penerimaan yang diperoleh petani bawang daun dari produksi rata-rata sebesar Rp.7.863.333 /ha/MT. Adapun rincian penerimaan bawang daun dari petani contoh di Desa Tanjung Kari dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan dari Usahatani Bawang daun di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin

No	Uraian Biaya	Jumlah
1	Produksi (kg/ha/MT)	605
2	Harga (Rp/Kg)	13.003
3	Penerimaan (Rp/ha/MT)	7.863.333

Sumber : Data Primer, 2016

Analisis Pendapatan Bawang daun

Pendapatan usahatani bawang daun adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan dari Usahatani Bawang daun di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin

No	Uraian Biaya	Jumlah Biaya (Rp/ha/MT)
1	Biaya Produksi	5.968.800
2	Penerimaan	7.863.333
3	Pendapatan	1.894.533

Sumber : Data Primer, 2016

Pendapatan pada usahatani bawang daun ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan bawang daun sebesar Rp. 7.863.333/Ha/MT dan biaya produksi sebesar Rp.5.968.800 /Ha/MT, maka diperoleh pendapatan sebesar

Rp.1.894.533 /Ha/MT.

Lembaga dan Saluran Pemasaran

1. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah para pelaku atau orang yang terlibat dalam proses pemasaran Bawang Daun adalah sebagai berikut :

1) Pedagang Pengumpul Desa

Pembeli hasil pertanian yang berada di Desa pada waktu panen oleh perseorangan dengan tidak terorganisir, aktif mendatangi petani untuk membeli hasil pertanian bawang daun di desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten OKU. Penentuan harga di tentukan oleh pedagang pengumpul desa atau dapat disebut tengkulak.

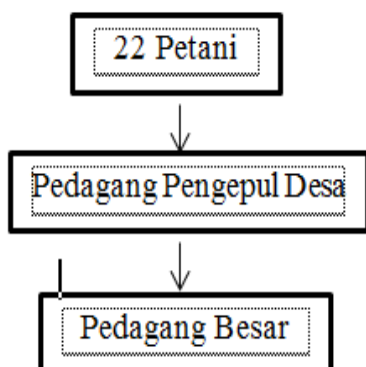
2) Pedagang Pengumpul Kecamatan

Pedagang Pengumpul Kecamatan adalah pembeli hasil pertanian yang berada dikecamatan yang memberi dari pedagang pengumpulan desa tanpa mendatangi petani secara langsung.

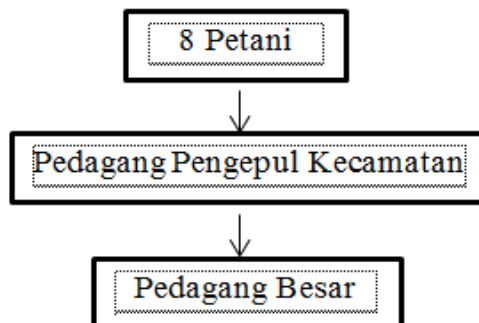
2. Saluran Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Tanjung Kari terdapat 2 (dua) saluran distribusi pemasaran sayur-sayuran atau hortikultura seperti bunga, wortel dan kentang, khususnya Bawang Daun terdapat tiga saluran distribusi pemasaran bawang daun, seperti pada gambar 1 sebagai berikut.

I



II



3. Tingkat Efisiensi Saluran dan Lembaga Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah maksimalisasi dari ratio input dan output. Input berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam konsumen, perubahan yang mengurangi biaya input tanpa mengurangi kepuasan konsumen akan meningkatkan efisiensi sedangkan perubahan yang mengurangi biaya input dan mengurangi kepuasan konsumen akan menurunkan efisiensi pemasaran.

Hasil analisis efisiensi pemasaran pada lembaga pemasaran dapat dilihat sebagai berikut:

$$EP = \frac{TB}{TN} \times 100$$

$$EP = 16,78\%$$

Keterangan :

- EP = Efisiensi Pemasaran
- TN = Total Penerimaan Produk
- TB = Total biaya Pemasaran

Dengan kaidah keputusan :

- a. 0 – 33% = Efisien
- b. 34 – 67% = Kurang Efisien
- c. 68 – 100% = Tidak Efisien

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pemasaran bawang daun di desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan diketahui terdapat dua saluran pemasaran bawang daun di Desa Tanjung

Kari Kecamatan Pulau Beringin, yang mana dua saluran tersebut sudah efisien.

Saluran I dengan saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul desa kemudian langsung dipasarkan oleh pedagang besar yang kemudian dilanjutkan pada pengecer langsung di konsumen akhir. Total penerimaan sebesar Rp. 29.350.000, total biaya pemasaran sebesar Rp. 3.695.000, dengan efisiensi pemasaran 7,9%, maka dapat disimpulkan bawah saluran I sudah efisiensi.

Saluran II dengan saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul Kecamatan, pembeli hasil pertanian yang berada di kecamatan yang memberi dari pedagang pengumpulan desa tanpa mendatangi petani secara langsung. Total penerimaan sebesar Rp. 1.570.000, total biaya pemasaran sebesar Rp. 8.500.000, dengan efisiensi pemasaran 5,4%, maka dapat disimpulkan bawah saluran II sudah efisiensi.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemasaran bawang daun di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan semuanya efisien. Saluran II memiliki persentase efisiensi terbaik yaitu 5,4% dibandingkan dengan saluran I dengan persentase efisiensi sebesar 7,9%. Dengan demikian Saluran I lebih efisien dibandingkan dengan saluran II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis efisiensi pemasaran bawang daun di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan pada usahatani bawang daun ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan bawang daun sebesar Rp. 7.863.333 /Ha/MT dan biaya produksi sebesar Rp. 5.850.350 /Ha/MT, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.012.983 /Ha/MT
2. Pemasaran bawang daun di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin sudah efisien, dengan saluran II yaitu

pemasaran melalui pedagang pengumpul kecamatan kemudian langsung dipasarkan oleh pedagang besar yang kemudian dilanjutkan pada pengecer langsung di konsumen akhir merupakan saluran terbaik dengan persentase efisiensi sebesar 5,4%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang efisiensi pemasaran bawang daun di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, peneliti menyarankan adanya standarisasi harga bawang daun yang ditetapkan oleh pemerintah, agar petani dan lembaga pemasaran tidak merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin J. 2015. Konsep dan Lingkungan Pertanian. <http://jumiati pertanian.blogspot.co.id/2015/07/pemasaran-pertanian.html>. (diakses 16 Maret 2016)
- Badan Pusat Statistik. 2015. <http://www.bps.go.id/>. (diakses 6 Februari 2016)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan. 2015. *Tanaman Hortikultura*. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2014. Daerah Penghasil Tanaman Sayuran Dataran Tinggi.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2014. Kota dan Daerah Penghasil Sayuran. Sumatera Selatan
- Siswanto, M. 2007. Direktorat Perlindungan Tanaman Hortikultura.
- Susilawati, S, H dan Kustiari R. 2009. Strategi Penumbuhan dan Proteksi Sektor Pertanian. Seminar Nasional Peningkatan Potensi Agribisnis.

